

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL

Cecep Wahyu Hoerudin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan siswa dalam membaca masih rendah. Motivasi belajar siswa belum maksimal, karena proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan metode yang digunakan guru kurang relevan dengan materi yang disampaikan. Guru mengajar masih bersifat konvensional dan hanya menggunakan metode ceramah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang diperhatikan guru, karena pembelajaran bersifat klasikal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode drill. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dapat diatasi dengan menggunakan Metode Drill. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Drill dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dengan Metode Drill, motivasi dan efektivitas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Siswa, Metode Drill.

Abstract: This research is motivated by students' reading skills which are still low. Students' learning motivation is not optimal, because the learning process is less interesting for students. The learning process is only centered on the teacher, and the methods used by the teacher are less relevant to the material being presented. Teachers still teach conventionally and only use the lecture method. Teachers pay less attention to students' activities in learning, because learning is classical. The purpose of this research is to determine efforts to improve students' reading skills using the drill method. The research method used is classroom action research. The results of this research indicate that students' learning difficulties in learning Indonesian reading material can be overcome using the Drill Method. Steps for Indonesian language learning activities using the Drill Method can improve students' knowledge and skills. With the Drill Method, student motivation and learning effectiveness can be increased.

Keywords: Reading Ability, Students, Drill Method.

Article History:

Received: 09-08-2023

Revised : 17-09-2023

Accepted: 21-10-2023

Online : 28-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Adapun (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Lebih lanjut menurut (Fitria, 2023) bahwa peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaruan pengelolaan pendidikan secara terperinci, terarah dan berkesinambungan.

Rahman dan Haryanto sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2010) bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan karena kegiatan membaca merambah semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, anak-anak di sekolah dasar harus segera menguasai kemampuan membaca, karena keterampilan ini terkait erat dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Siswa yang kesulitan membaca akan merasa tertantang untuk terlibat dalam kegiatan belajar di semua disiplin ilmu. Informasi yang ditawarkan dalam berbagai buku bacaan, buku pembelajaran, bahan pendukung, dan alat pembelajaran lainnya akan menantang bagi siswa untuk memahami dan menangkapnya. Siswa akan mengalami kesulitan membaca sebagai akibat dari masalah ini, dan kemajuan belajar mereka akan lebih lambat daripada rekan-rekan mereka yang tidak memiliki masalah ini. Lebih lanjut menurut (Rahman, 2021) bahwa belajar membaca mendorong anak untuk meningkatkan perilakunya dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Keterlibatan guru sangat penting dalam tahap awal pembelajaran siswa di jalur formal sekolah dasar, terutama dalam membantu anak-anak membaca permulaan huruf. Seperti diketahui, membaca adalah salah satu kemampuan bahasa yang harus dimiliki semua siswa untuk memahami konten yang diajarkan oleh guru mereka dan informasi yang ditawarkan dalam buku teks. Menurut (Hoerudin, 2013) bahwa membaca memerlukan pengembangan kemampuan siswa sendiri untuk mencapai tujuan membaca. Akibatnya, akan sangat mudah bagi siswa untuk belajar.

Menurut Auliah, dkk sebagaimana dikutip (Hoeruddin, 2011) bahwa tujuan membaca kelas awal adalah agar siswa mengidentifikasi simbol huruf yang akan digabungkan menjadi suku kata, kata, dan akhirnya kalimat dasar. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik subjek jika mereka dapat membaca frasa dasar. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan bahasa lain seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Belajar membaca adalah usaha seumur hidup, dan anak-anak yang melihat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka akan lebih terlibat dalam belajar daripada anak-anak yang tidak menyadari manfaat dari kegiatan membaca. Lebih lanjut menurut (Hoerudin, 2021) bahwa tujuan membaca dalam hal ini sangat penting untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dimana peserta didik mampu mengenal simbol-simbol huruf yang akan dirangkai sebagai kalimat, dan akan membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Membaca adalah usaha seseorang untuk memenuhi suatu tuntutan akan pengetahuan, yang pada hakekatnya setiap individu mempunyai kebutuhan untuk selalu ingin tahu, dan individu tersebut berusaha untuk memuaskan minat tersebut melalui kegiatan membaca (Hoerudin, 2017). Adapun menurut (Hoerudin, 2014) bahwa membaca adalah suatu cara untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan pengalaman.

Menurut Miller dkk, dalam (Hoerudin, 2012) bahwa sangat penting untuk menentukan kesiapan anak membaca sebelum diajari membaca. Somadoyo dalam (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang dikirimkan oleh penulis. Lebih lanjut (Hoerudin, 2019) bahwa membaca adalah tindakan interaktif untuk memilih dan menangkap makna yang terkandung dalam konten tertulis tambahan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah siswa siap untuk belajar membaca.

Menurut Samsiyah dkk dalam (Fikriyah, 2022) bahwa membaca permulaan merupakan langkah dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar bagaimana mengembangkan keterampilan dan menguasai strategi membaca sambil juga mempertahankan substansi dari apa yang mereka baca. Akibatnya, instruktur harus hati-hati merencanakan pelajaran membaca untuk memelihara kebiasaan membaca yang menyenangkan, seperti menggunakan taktik permainan membaca seperti mencocokkan kartu, mengucapkan kata, menemukan kata, konteks pidato, menemukan frasa, membaca, bertindak, dan sebagainya. Menurut Wardiati dalam (Hoerudin, 2020) bahwa siswa harus memiliki pemahaman tentang alfabet untuk membaca menggunakan huruf dan suara huruf. Lebih lanjut (Simbolon, 2023) mengemukakan bahwa guru harus membuat pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik dapat tertarik dalam membaca maupun pembelajaran yang lain. Jika guru tidak bisa membuat inovasi yang berbeda peserta didik akan jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

Wardiati dalam (Heryati, 2022) mengemukakan bahwa pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen yang harus diajarkan kepada anak-anak di sekolah dasar. Lebih lanjut (Yuliani, 2022) bahwa Bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan pemahaman sosial dan emosional bagi siswa untuk mempelajari semua mata pelajaran berbicara secara tepat dan benar. Akibatnya, pemerintah Indonesia membuat kurikulum bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Belajar bahasa Indonesia diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan bakat mereka di segala bidang, karena membuat belajar lebih sederhana. Belajar bahasa Indonesia penting karena memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa Indonesia (Aminulloh, 2023).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar anak mampu mengapresiasi dan menggunakan karya sastra dalam rangka mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan hidupnya, dan meningkatkan kemampuan berbahasanya (Nurbaeti, 2022). Lebih lanjut menurut (Sudrajat, 2021) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mendorong siswa untuk tumbuh dalam kepribadian, pengetahuan, dan kemampuan bahasa, serta menumbuhkan kecintaan membaca.

Media, dalam bentuk jamaknya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengantar dalam bahasa Latin. Istilah "media" kadang-kadang dikacaukan atau diganti

dengan istilah "teknologi", yang berasal dari kata Latin *tekne* (bahasa Inggris *Art*) dan *logos* (bahasa Inggris *Logos*) (bahasa Indonesia "ilmu") (Puspita, 2020). Oemar Hamalik dalam (Supriani, 2022) menggambarkan media sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara pendidik dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dalam Syukur. Sedangkan Yusuf Hadi Miarso dalam (Mayasari, 2021) mendefinisikan media sebagai wadah penyampaian pesan dari sumber atau saluran kepada sasaran atau penerima pesan, dengan isi pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat berwujud atau non-fisik yang digunakan untuk membantu pendidik dan siswa memahami konten pembelajaran agar lebih mudah dan lebih berhasil. Agar siswa dapat lebih cepat memahami isinya, dan agar materinya dapat diserap oleh semua siswa, menggugah minat mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Pemilihan teknik, strategi, dan metode pembelajaran sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengacu pada tujuan yang hendak di capai, walaupun kita ketahui tidak ada satu strategi, model, dan metode yang paling baik (Ulfah, 2021). Untuk itu diperlukan kreativitas, ide, dan keterampilan guru dalam memilih dan memilih sesuai dengan tujuan yang akan di capai, sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kondisi sekolah dan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Menurut (Hoerudin, 2022) bahwa pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam (Ulfah, 2022) bahwa pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni: 1) Motivasi belajar (kenapa perlu belajar), 2) Tujuan belajar (apa yang dipelajari), 3) Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar). Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan teknik, strategi, dan metode yang membuat siswa banyak beraktivitas, serta berupaya membangkitkan motivasi siswa untuk belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu guru seharusnya memperhatikan elemen penting sebuah desain pembelajaran seperti yang dikemukakan Ridwan Abdullah Sani dalam (Mardizal, 2023), yakni: 1) Kejelasan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran harus ditentukan oleh guru sebaiknya disampaikan kepada peserta didik, 2) Kegiatan pembelajaran yang efektif, 3) Latihan terbimbing, serta 4) Pengecekan pemahaman atau evaluasi.

Berdasarkan pengamatan dan hasil yang di capai siswa pada muatan Bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca, setelah proses pembelajaran, keterampilan siswa dalam membaca masih rendah. Motivasi belajar siswa belum maksimal, karena proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan metode yang digunakan guru kurang relevan dengan materi yang disampaikan. Guru mengajar masih bersifat konvensional dan hanya menggunakan metode ceramah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang diperhatikan guru, karena pembelajaran bersifat klasikal. Untuk mengatasi itu semua perlu pengelolaan pembelajaran yang baik yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa diharapkan pembelajaran dapat menimbulkan rasa senang dan antusias dalam proses pembelajaran.

Kurangnya kemampuan siswa dapat ditemukan pada ketidakmampuan mereka melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, membaca suku kata, menulis yang sebagian besar masih salah, dan pola belajar yang terlalu monoton. Menurut (Supriani, 2023) banyak siswa yang kurang semangat, seperti mereka yang berbicara sendiri, mengantuk, tidak memperhatikan pengajar, dan tidak bertanya. Sebagian orang berpendapat bahwa siswa tidak tertarik dengan kelas karena pengajar tidak kreatif dalam menerapkan paradigma pembelajaran. Sehingga disini peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan proses pembelajarannya menjenuhkan.

Menurut (Apiyani, 2022) bahwa sebagai seorang guru, menjadi tanggung jawab Anda untuk menemukan cara terbaik untuk memecahkan tantangan tersebut, salah satunya adalah menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Anak sekolah dasar adalah anak yang membutuhkan pelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana yang dikutip Herlinasari sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020), bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Menurut (Mawati, 2023) bahwa model pembelajaran yang perlu digunakan guru Bahasa Indonesia untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak hanya mengandalkan model ceramah atau lebih dikenal dengan verbalism. Penyakit verbalism terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat diberi kata-kata tanpa memahami artinya.

Upaya untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Ulfah, 2020).

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Pikri, 2022). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach & Ely sebagaimana dikutip (Nasser, 2021) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah atau luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022), yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Sadiman sebagaimana dikutip (Tanjung, 2022) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar

(individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (didalam/diluar kelas) menjadi lebih efektif.

Melihat dari semua permasalahan dan penyebab permasalahan yang dipaparkan diatas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran, serta mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia. Menurut (Hoerudin, 2001) bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, menurut (Hanafiah, 2022) bahwa peranan metode mengajar sebagai alat ukur untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dengan berbagai pertimbangan dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD yang berjumlah 24 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang ada di kelas dan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana..

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Ulfah, 2019) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Peneliti merencanakan mengadakan penelitian ini dengan dua siklus. Siklus I dilakukan dengan 4 kali pertemuan dan siklus ke II dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Penilaian untuk setiap indikator dinilai dengan bobot yang sudah dijelaskan di atas. Untuk mendapatkan nilai yang valid, penilaian dilakukan pada keenam indikator disiplin antri cuci tangan pada penelitian ini. Berikut adalah contoh langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh peneliti: a) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) berturut-turut selama siklus I (4 hari penuh) dan siklus II (3 hari penuh) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya sudah baik dan masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan mendapatkan nilai 4, b) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I (hanya 3 hari) dan siklus II (hanya 2 hari) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya cukup disiplin dan masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan mendapatkan nilai 3, c) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I (hanya 2 hari) dan siklus II (hanya 1 hari) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya sedang / terkadang disiplin dan masuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) dan mendapatkan nilai 2, serta d) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I dan siklus II (tidak pernah) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya kurang / tidak disiplin dan masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB) dan mendapatkan nilai 1.

Demikian seterusnya langkah-langkah diatas dilakukan oleh peneliti dalam indikator-indikator berikutnya baik dalam siklus I dan siklus II sampai akhirnya mendapatkan presentase yang diharapkan. Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Tanjung, 2023) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2023) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Ulfah, 2023) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

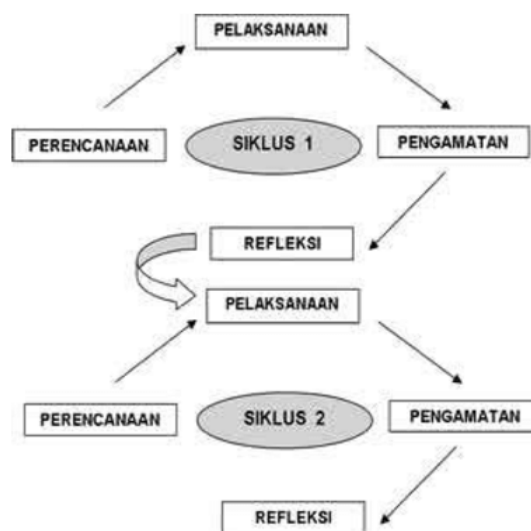
R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Fitria, 2020) yang digambarkan sebagai berikut :



(Kemmis & Mc Taggart)
Gambar 1. PTK Alur Penelitian

Siklus I : Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

Siklus II : Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas instrument yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis hasil belajar pada tindakan menggunakan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dinyatakan tuntas, jika sekurang-kurangnya dapat mencapai nilai 75 % dan suatu rombongan belajar dikatakan baik apabila sekurang-kurangnya 75% dari anggotanya telah tuntas belajar.

Berikut ini adalah analisis hasil belajar yang dicapai : 1) Analisis Hasil Belajar Pra Tindakan. Hasil yang dicapai siswa berdasarkan penilaian yang dilaksanakan sebelum tindakan adalah belum memuaskan, dibawah KKM yang ditetapkan, 2) Berdasarkan pada hasil evaluasi setelah tindakan dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II maka tampak ada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Keterampilan siswa dalam membaca sebelum diadakan tindakan dan sesudah tindakan.

Metode Drill (latihan) yang juga disebut metode training, adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan suatu kebiasaan tertentu, serta sebagai saran untuk memelihara kebiasaan yang baik, yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Hamdayama, 2017).

Drill secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran (Mayasari, 2022). Menurut (Majid, 2017) bahwa drill adalah sebuah 9 metode yang membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aqib dan Murtadlo dalam (Mayasari, 2023) mengemukakan metode pembelajaran Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apayang dipelajari sebelumnya. Sedangkan Sujana dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran metode Drill adalah metode yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan sebagai usaha untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan tentang sesuatu yang dipelajari.

Menurut (Roestiyah, 2008) mengemukakan tujuan dari metode Drill adalah: 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, menggunakan alat, atau membuat suatu benda, 2) Mengembangkan kecakapan intelektual seperti penggunaan tanda baca, 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain; seperti hubungan sebab akibat, hubungan antara tanda huruf dan bunyinya.

Lebih lanjut (Roestiyah, 2008) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode Drill sebagai berikut: 1) Latihan dilakukan hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan peserta didik tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam, 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas, yaitu dapat menanamkan pengertian, pemahaman, makna dan tujuan sebelum mereka melakukan latihan, 3) Dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapakan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna, 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, dan diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan secara tepat dan cepat, 5) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan atau membosankan, 6) Guru dan siswa memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam padahal yang rendah atau tidak perlu kurang diperhatikan, serta 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individu siswa sehingga kemampuan dan

kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi atau memperhatikan latihan perseorangan.

Mengingat metode Drill ini kurang mengembangkan bakat dan inisiatif siswa untuk berpikir, maka guru hendaknya memperhatikan prinsip dan petunjuk menggunakan metode Drill sebagai berikut. 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, 2) Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna, 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilakukan, 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, serta 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna (Majid, 2017).

Setiap metode ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula dengan metode Drill. (Hamdayama, 2017) mengungkapkan kelebihan dan kekurangan metode Drill sebagai berikut:

Kelebihan metode Drill: 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat, 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan pembagian, dan tanda/symbol, 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketetapan, serta kecepatan pelaksanaan, serta 4) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Kekurangan metode Drill: 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian, 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, 3) Kadang-kadang latihan dilakukan secara berulang dan merupakan hal yang monoton, mudah membosankan, serta 4) Dapat menimbulkan verbalisme.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data-data dari hasil penelitian di lapangan serta pada saat pembelajaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dapat diatasi dengan menggunakan Metode Drill. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Drill dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dengan Metode Drill, motivasi dan efektivitas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

Saran peneliti adalah kepada para pendidik khususnya dewan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan cara belajar kooperatif dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar, maka diharapkan guru dapat mencari strategi atau model lainnya agar pembelajaran dapat berhasil secara optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik

2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di SMU*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).

- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Semiotika.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 32–41.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 1–10.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.

- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.